

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA DENGAN METODE INVESTIGASI KELOMPOK PADA SISWA SMP**

**Listiyana Dwi<sup>1</sup>, Iwan Somantri<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>listianadwi94@gmail.com, <sup>2</sup>iwansomantri@gmail.com

### **Abstract**

*The background of this research is based on the events that occur in the field as evidenced by the acquisition of learning to write news texts on junior high school students in SMP MUTIARA 4 Bandung still unable to achieve the achievement standard of learning in writing news texts. This is because the teacher has not used the right learning method in writing news texts. The research problem formulation is about how planning, implementation, and learning outcomes to improve the ability to write news texts by using group investigation methods on students of SMP MUTIARA 4 Bandung. The implementation of this research was held in two cycles, namely, cycle I and II. The method used in this study is a qualitative method. The data of this study are the results of writing student news texts. Research data in the form of observations and evaluation results of students are processed qualitatively. The results showed that the group investigation method proved an increase in the results of the learning process of writing news texts of students at SMP MUTIARA 4 Bandung.*

**Keywords:** *Writing, News Text, Group Investigation*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi dilandasi oleh kejadian yang terjadi dilapangan yang terbukti dari perolehan pembelajaran menulis teks berita pada siswa SMP di SMP MUTIARA 4 Bandung masih belum dapat mencapai standar capaian keberhasilan pada pembelajaran menulis teks berita. Hal ini dikarenakan guru belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam menulis teks berita. Rumusan masalah penelitian ini yaitu mengenai bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan metode investigasi kelompok pada siswa SMP MUTIARA 4 Bandung. Pelaksanaan penelitian ini diadakan pada dua siklus yaitu siklus I dan II. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode kualitatif. Data penelitian ini adalah hasil menulis teks berita siswa. Data penelitian berupa temuan hasil observasi dan hasil evaluasi peserta didik, diolah secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan metode investigasi kelompok membuktikan adanya peningkatan dalam hasil proses pembelajaran menulis teks berita siswa SMP MUTIARA 4 Bandung.

**Kata Kunci:** Menulis, Teks Berita, Investigasi Kelompok

### **PENDAHULUAN**

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat keterampilan, yaitu keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan bahasa tersebut, aspek yang bermanfaat dalam berhubungan komunikasi bukan hanya aspek berbicara, menulis juga dapat digunakan sebagai satu diantara aspek alat berkomunikasi yang efektif karena dengan tulisan seseorang mampu memberikan hasil pemikiran ide pada tiap orang tanpa batas waktu. Keterampilan berbahasa erat hubungannya bersamaan dengan runtunan yang menjadi dasar bahasa, dengan bahasa dapat terlihat pemikiran seseorang. Semakin pandai seseorang dalam melontarkan bahasa, maka akan semakin terlihat memancar dan jelas alur pemikirannya. Keterampilan berbahasa hanya bisa didapat serta dimiliki dengan pelaksanaan dan tekun membiasakan diri. Belajar dalam berbahasa dan belajar keterampilan berpikir.

Keterampilan menulis yaitu salah satu keterampilan yang diutamakan dikarenakan dengan bahasa tulis seseorang bisa mengungkapkan gagasan dan perasaannya kepada pembaca. Selain itu, keterampilan menulis ialah suatu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan pada berhubungan komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Keterampilan menulis penting diajarkan dari sewaktu kecil dikarenakan berguna untuk meningkatkan tanda kecerdasan yang tinggi. Pada halnya kegiatan menulis masih dalam keadaan dan pencapaian yang kurang baik. Hal ini terbukti dikarenakan munculnya masalah bahwa siswa belum menguasai dalam menuangkan tulisan tentang kejadian yang diperoleh dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menulis lebih condong pada guru dan materi pembelajaran sehingga kemampuan berpikir siswa kurang berkembang. Pembelajaran menulis sebaiknya menegaskan pada pelaksanaannya karena mampu menggali pemikiran yang diperoleh dalam hasil berpikir penulis. Terlebih keterampilan menulis ialah satu diantara dari keempat keterampilan berbahasa mempunyai pengaruh selama keadaan individu baik dalam lingkungan resmi ataupun tidak resmi. Kegiatan menulis menjadikan sesuatu yang tidak terlepas dalam pembelajaran yang dialami peserta didik sewaktu belajar di sekolah.

Keterampilan menulis merupakan aspek kebahasaan teramat sulit dibanding dengan keempat aspek kebahasaan yang seperti; menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. (Sutarno, 2008) Menulis ialah suatu cara tepat untuk menjadikan, menerangkan, dan menyajikan rancangan, konsep, gagasan, dan pikiran menjadi bentuk tulisan. Menulis merupakan menurunkan atau menggambarkan suatu simbol-simbol grafik yang mewujudkan pemahaman berbahasa seseorang, sehingga pembaca dapat membaca simbol-simbol grafik tersebut apabila mereka paham dengan bahasa dan simbol grafik itu (Tarigan, 2008), sedangkan menurut (Dalman, 2016) menulis yaitu salah satu aktivitas berkomunikasi berbentuk penyampaian informasi dengan cara tertulis dari salah satu pihak dengan cara memakai bahasa tulis sebagai penghubungnya. Kegiatan menulis menjadikan salah satu unsur, yaitu: penulis sebagai menyampaikan informasi, isi tulisan, perantara media, dan pembaca.

Kegiatan menulis memang sangat dibutuhkan. Pembelajaran yang ada di sekolah terdapat mata pelajaran yang siswa diharuskan dapat menulis. Salah satunya aktivitas menulis yang terlibat di dalam kurikulum 2013 adalah mengeluarkan teks eksplanasi (Triyani, Romdon, & Ismayani, 2018). Namun, terkadang siswa masih belum seutuhnya terbiasa dengan teks yang akan dipelajari, peserta didik masih belum memahami tentang pembentukan struktur, aturan, karakter, dan linguistik (Patonah, Syahrullah, & Fauziya, 2018). Kecermatan dan ketajaman sangat diperlukan untuk memperbaiki susunan kata dan kalimat, kemudian merubah, menukar, atau menyusun kembali setiap kalimat atau kata yang dianggap belum baik (Mustika & Lestari, 2016).

Seseorang hanya bisa membuat tulisan yang tepat apabila seorang penulis kerap kali membaca, dikarenakan dalam hubungan seorang pembaca dan bacaan akan mendapatkan tulisan yang terjamin keterbacaannya. Siswa diharapkan mempunyai kemampuan menulis dengan mengamati kualitas isi, penggunaan EYD yang baik serta mengetahui inti dari suatu kejadian yang diperoleh selanjutnya dituangkan dalam sebuah teks berita.

Menulis teks berita yaitu kebenaran objektif, sebagai kenyataan yang sebenarnya, berita haruslah bebas dari anggapan pribadi meskipun tergolong dari wartawan ataupun editor. Berita salah satu berita yang sebenarnya terjadi tanpa adanya rekayasa. (Faqih, 2003) Mengemukakan bahwa berita memiliki rongga yang terbatas. Struktur yang digunakan dalam teks berita ialah piramida terbalik. Artinya menempatkan unsur yang diutamakan dalam suatu

kejadian dari bagian atas atau *lead*, disertai rincian peristiwa dari bagian atas ataupun simpulan pada ekor atau penutup. Menurut (Suriamihardja, 2005) keadaan pada bentuk bermacam keadaan yang banyak terjadi, sekalipun waktu yang dimiliki jurnalis dan editor media massa dibatasi, sehingga haruslah dicari teknik untuk memberitahukan ataupun menulis kata tersebut. Teknik tersebut diberi nama piramida terbalik, pesan berita yang telah dirangkai dengan cara deduktif. Simpulan dibahas paling dulu dari paragraf utama baru kemudian disusul. Menulis teks berita ialah kemampuan dasar yang dipelajari kepada setiap peserta didik. Pembelajaran teks berita tak lepas dari tuntutan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yaitu menaikkan kecakapan siswa dalam berkomunikasi, baik dengan cara langsung ataupun tertulis. Pembelajaran diharapkan agar memudahkan peserta didik pada peningkatan kemampuan berbahasa yang memperoleh sebuah informasi dari suatu keadaan selanjutnya menyajikannya pada bentuk teks berita. Pembelajaran menulis teks berita peranan pendidik sangat utama, pendidik haruslah mengajarkan perihal tentang unsur-unsur menulis teks berita (Mayasari & Wikanengsih, 2019).

Berdasarkan hasil pengawasan dan wawancara pada guru kelas VIII di SMP Mutiara 4 Bandung, peneliti mengambil kesimpulan bahwa menulis ialah satu diantara keterampilan berbahasa yang masih sulit dilakukan oleh peserta didik. Keadaan ini terlihat dalam keterampilan dasar menulis sebuah teks berita dengan cara singkat, padat, dan jelas. Kesulitan mencari dan menuangkan gagasan, menjadi permasalahan utama yang dialami siswa dalam menulis sebuah teks berita.

Namun, permasalahan yang utama belum dapat ditangani oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang bersangkutan. Guru tersebut kurang variatif dalam menentukan serta memakai metode pembelajaran yang ada, sehingga kesulitan siswa dalam mencari dan menuangkan gagasan belum dapat ditangani secara optimal. Oleh sebab itu, peneliti mencari metode pembelajaran yang berbeda dari metode-metode yang pernah dipakai guru tersebut. Menurut Djahiri (Heriawan, 2012) metode adalah upaya atau reka upaya melaksanakan atau mencapai sesuatu dengan menggunakan sejumlah teknik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode ialah cara rapi yang dipakai dalam mengerjakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan target pencapaian (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Peneliti mengambil metode pembelajaran investigasi kelompok untuk menangani kesulitan siswa. Metode investigasi kelompok diharapkan agar menaikkan kesanggupan peserta didik pada menulis teks berita.

Metode investigasi kelompok satu diantara metode pembelajaran yang ada dalam metode pembelajaran *kooperatif* atau *cooperative learning*. Metode ini mengandalkan kerjasama dan kekompakan kelompok dalam membahas sebuah materi sehingga setiap individu pada kelompok tersebut dapat memahami bahkan menguasai materi yang diberikan. Penilaian guru terhadap setiap siswa juga dipengaruhi oleh bagaimana keberhasilan kelompoknya. Namun, tidak seperti metode-metode pembelajaran lain dalam model pembelajaran kooperatif yang selalu menekankan pada penerapan teknik pembelajaran di dalam kelas. Metode investigasi kelompok ini lebih menegaskan pada pilihan dan kontrol siswa. (Huda, 2012) Metode investigasi kelompok, siswa diberi arahan dalam perencanaan yang dipelajari dan diselidiki. Berpijak dari kondisi nyata di SMP MUTIARA 4 BANDUNG, siswa kurang antusias dan kesulitan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama pada saat pembelajaran menulis teks berita berlangsung. Metode Investigasi Kelompok yaitu suatu strategi yang bisa dipakai dalam peningkatan kemampuan menulis. Metode investigasi kelompok mengarahkan siswa dalam permasalahan berada dalam masyarakat. Siswa diharuskan mendapatkan suatu inti-inti

dari peristiwa yang terjadi sekaligus menemukan solusi bersumber pada sesuatu yang sudah dirancang dalam pemecahan yang sudah ditentukan. Pendidik menjalankan tugas menyelenggarakan dan mengatur runtutan kelompok tersebut, memberi sokongan kepada siswa mendapatkan dan mengolah informasi, dan menetapkan bahwa ada kedudukan aktivitas dan pembahasan yang dinamis.

Siswa pun diharuskan bergabung dengan aktif dan berpikir kritis dalam memperhatikan setiap permasalahan yang terjadi, sehingga pengalaman baru yang akan didapat siswa dalam konteks realistik dan interaksi sosial. Bersumber penjelasan di atas, metode investigasi kelompok ini dirasakan baik untuk digunakan dalam runtunan belajar menulis teks berita. Siswa sudah memiliki langkah awal untuk menjadikannya teks berita.

## **METODE**

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dikarenakan peneliti memperoleh data dalam bentuk wawancara untuk memecahkan masalah yang terjadi pada kelas VIII F. Bersumber pada hasil peninjauan awal dan wawancara dengan guru yang memegang mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia menemukan permasalahan dalam pembelajaran menulis teks berita di kelas tersebut memperoleh nilai yang kurang dari KKM. Kedua, sekolah SMP MUTIARA 4 Bandung belum sempat dijadikan objek penelitian sehingga kemungkinan kecil terhindar dari pengulangan penelitian. Sasaran yang dijadikan objek dalam penelitian ini ialah siswa kelas VIII SMP MUTIARA 4 Bandung berjumlah 30 peserta didik. Pengambilan informasi dari siswa dalam pelaksanaannya dengan mengadakan wawancara dan tugas yang dikerjakan siswa untuk kemudian dianalisis sebagai sumber data.

Menurut (Sugiyono, 2009) penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang berdasarkan pada pengetahuan postpositivisme, yang bermanfaat mengawasi dalam keadaan hal alami dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pemungutan sampel asal data dilaksanakan dengan cara purposive, teknik pengambilan dengan triangulasi, penguraian data dengan cara induktif/kualitatif, dan perolehan penelitian kualitatif jauh menegaskan arti melainkan generalisasi. Penelitian kualitatif berjejak pada latar belakang alamiah dengan cara holistic, meletakkan manusia menjadi sebuah sasaran penelitian, membuat analisis data dengan cara induktif, mendahulukan runtunan dibandingkan perolehan serta hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan pembelajaran menulis secara spontan. Hasil perolehan kegiatan ini, siswa dapat memperluas kreasi dan daya pikir yang selanjutnya akan meningkat menjadi sebuah teks (Handiwiguna, Mila, & Firmansyah, 2018).

Sumber data yang dijadikan sebagai sasaran pengumpulan data serta informasi dalam penelitian ini hasil menulis teks berita siswa. Data pada penelitian ini, meliputi catatan hasil observasi sewaktu proses pembelajaran, hasil tes peserta didik berupa teks berita. Teknik pengumpulan data ini dilaksanakan dengan tes awal dan tes akhir. Tes yang dipakai ialah memberikan tugas kepada siswa pada saat sebelum dan sesudah dilakukan tindakan dengan menerapkan metode investigasi kelompok. Runtunan penjabaran dokumen ialah dengan melihat atau mengamati serta menilai hasil pekerjaan siswa pada menulis teks berita. Hasil pekerjaan ini berupa penilaian unjuk kerja. Penilaian unjuk kerja ini digunakan untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan pelaksanaan tindakan menulis teks berita sebelum dan sesudah diberi tindakan dengan penerapan metode investigasi.

Setelah seluruh data terkumpul, baik dengan cara bertatap muka ataupun tidak langsung, dengan itu proses berikutnya ialah pengolahan data. Mutu runtunan yang diukur pada penelitian ini yaitu semangat siswa sewaktu guru menerangkan materi, keterlibatan siswa sewaktu pembelajaran, serta keseriusan siswa pada saat proses pembelajaran, sedangkan kualitas hasilnya adalah kemampuan siswa pada menulis teks berita dengan penerapan metode investigasi kelompok. Pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan memakai metode Investigasi Kelompok apabila siswa memperoleh nilai 65 dikatakan tuntas dan siswa yang memperoleh nilai dibawah 65 dikatakan belum tuntas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian penerapan metode investigasi kelompok pada usaha menaikkan pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII F SMP MUTIARA 4 Bandung didapat pada hasil tes awal dan tes akhir. Hasil tes diperoleh dari dari lembar kerja peserta didik menulis teks berita memakai metode Investigasi Kelompok, sedangkan deskripsi tentang kegiatan aktivitas peserta didik pada pembelajaran didapatkan dari hasil observasi. Metode pembelajaran Investigasi Kelompok tentu memberikan dampak positif kepada siswa, terbukti sewaktu proses pembelajaran, kondisi kelas yang awalnya condong berorientasi pada guru dan materi sehingga menjadi lebih aktif serta menumbuhkan kemampuan berpikir pada siswa meningkat.

Berdasarkan pengawasan yang dilaksanakan permasalahan tersebut muncul karena cara mengajar guru masih konvensional yaitu hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga runtunan pembelajaran kurang menyenangkan serta dalam proses pembelajarannya siswa tidak diberi peluang untuk aktif, kurangnya kecakapan siswa dalam menyampaikan pendapat, rancangan yang akan dirangkai kedalam tulisan yaitu permasalahan masih dalam keadaan yang belum terpecahkan.

Hasil belajar menulis teks berita memakai metode investigasi kelompok (*group investigation*, mulai dari mengamati aspek kualitas isi, struktur isi, kaidah kebahasaan, penggunaan EYD dan kualitas tulisan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada dua siklus yakni siklus I dan siklus II. Pada siklus I nilai siswa kelas VIII menentukan perolehan pretest pada 30 orang siswa, peserta didik yang memperoleh nilai KKM 65 hanya 4 orang atau 14%. Tujuan melakukan survei awal yaitu untuk mengetahui perolehan hasil pembelajaran sebelum melaksanakan perlakuan dan setelah perlakuan dilakukan apakah ada peningkatan kemampuan peserta didik atau tidak.

Pada siklus 2, kemampuan belajar menulis siswa sudah mencukupi kriteria baik yang terjadi dalam runtunan proses pembelajaran maupun hasil tes siswa. Pada siklus ini, guru mengambil strategi berbeda dari siklus sebelumnya. Metode investigasi kelompok, siswa dapat melakukan investigasi secara langsung terjun ke lapangan dalam mencari informasi. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk melaksanakan penyelidikan pada lingkungan sekitar selain sekolah, tetapi tetap sesuai dengan pertanyaan yang sudah disusun berdasarkan unsur 5W+1H. Selain itu, tema yang diberikan pun lebih menarik, yaitu “peristiwa terhangat yang terjadi dimasyarakat”.

Strategi yang diterapkan oleh guru tersebut, dirasakan cukup berhasil untuk memperbaiki segala kekurangan yang ada pada dua siklus sebelumnya. Mayoritas hasil tulisan siswa sangatlah baik, mulai dari pemberian judul, kemudian gagasan-gagasan yang menarik, pengembangan gagasan yang baik, penggunaan diksi yang baik, dan tata tulis yang hanya sedikit kesalahan. Pada siklus 2, 30 peserta didik, 28 orang (93%) KKM-nya sudah mencapai

(di atas KKM) dan 2 orang 7% KKM-nya belum tercapai. 93% peserta didik sudah memenuhi KKM (nilai 65) dan 7% peserta didik lainnya memperoleh nilai kurang dari KKM. Penjelasan di atas menunjukkan adanya peningkatan menulis teks berita yang diperoleh dari hasil belajar setelah diterapkan metode pembelajaran investigasi kelompok. Terlihat jelas bahwa perbandingan sebelum dilaksanakan pretest pencapaian nilai siswa kelas VIII SMP MUTIARA 4 Bandung hanya memperoleh pencapaian 10%, dan setelah dilakukan dengan beberapa siklus dimulai siklus I hingga siklus II adanya peningkatan pencapaian hasil belajar.

Siklus I siswa yang memperoleh pencapaian KKM dalam pembelajaran materi menulis teks berita yaitu 56%, adanya peningkatan 46%. Akhirnya, setelah dilaksanakan di siklus II, ketuntasan hasil belajar siswa sampai pada 84%, adanya peningkatan 28% dari siklus I. Hal tersebut menyatakan bahwa ada peningkatan yang pesat dalam runtunan pembelajaran siswa saat diterapkannya metode Investigasi Kelompok. Terbukti pada penerapan metode Investigasi Kelompok ini mampu menaikkan kecakapan menulis siswa kelas VIII F yang dimana siswa masih sulit menjabarkan dari bagian beberapa unsur dalam teks berita dan siklus 2 dalam proses pembelajarannya siswa mengalami peningkatan. siswa menjadi lebih aktif dan terampil dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Berikut data nilai hasil tes pretest dan posttest:

**Table 1.** Data nilai pretest dan posttest

<b>NO</b>	<b>Subjek</b>	<b>Nilai Pretest</b>	<b>Nilai Posttest</b>
1.	Agung Yanuari	60	80
2.	Ananta Deli Saputri	60	80
3.	Asri Nurul Hikmah	60	75
4.	Atin Supriatin	55	60
5.	Dewi Cahaya Putri	60	80
6.	Dewi Komala	60	75
7.	Evi Rosdiani	60	85
8.	Fahmi Abdul Azis	60	70
9.	Fika Tiarawati	50	60
10.	Galieh Sangaji	60	80
11.	Gina Siti Nurjanah	60	75
12.	Hendi Prasetyo	70	80
13.	Imam Sadeli	65	75
14.	Ivan Guntur	60	75
15.	Meisa Putri Pratiwi	55	80
16.	Minas Sari Dewi	60	75
17.	M Hadi Nurbaiki	60	70
18.	M Wifa Nurbani. Y	60	75
19.	Musa Hanafiah	65	65
20.	Nanta Sapitri	50	75
21.	Nita Amelia	60	80
22.	Razwa Raipal. N	60	80
23.	Silviani Puspitasari	55	75
24.	Siska Nurfida	60	80
25.	Tania Rindiani	60	75
26.	Teuku Yudha Nurman. H	60	75

NO	Subjek	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
27.	Viqri Ibrahim	70	80
28.	Wandi Sawalludin	60	70
29.	Yanwar Baihaqi	60	80
30.	Yulia Sari	50	75

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa penerapan Investigasi Kelompok dari hasil belajar peserta didik pada menulis teks berita mengalami peningkatan. Keadaan tersebut terlihat dari hasil tes peserta didik dalam menulis teks berita. Penggunaan metode investigasi kelompok terlihat cukup efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII F SMP Mutiara 4 Bandung. Keadaan tersebut terlihat dengan adanya peningkatan-peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak dua siklus.

Perencanaan pembelajaran pada siklus 1 diurutkan sesuai dengan hasil pembelajaran awal yang menegaskan dalam pengungkapan gagasan dan unsur 5W+1H. Berikutnya perolehan dari hasil refleksi tindakan siklus 1 menjadi dasar penyusunan perencanaan pembelajaran siklus selanjutnya. Pada siklus ini perbaikan yang harus dilakukan adalah karena cara mengajar guru masih konvensional yaitu hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga runtunan pembelajaran kurang menyenangkan serta siswa tidak diberi peluang untuk aktif pada sewaktu pembelajaran. Oleh karena itu, guru melaksanakan siklus berikutnya dengan tujuan memperbaiki seluruh kekurangan yang belum teratasi pada siklus-siklus berikutnya.

Hasil proses belajar menulis teks berita selalu meningkat dalam siklusnya. Siklus I siswa yang mencapai proses belajarnya dalam materi menulis teks berita sebesar 56%, adanya peningkatan 46% ketimbang dengan prasiklus. Akhirnya, setelah runtunan siklus II, perolehan keberhasilan belajar siswa mencapai 84%, atau meningkat 28% dari siklus I. Hal tersebut membuktikan bahwa ada peningkatan yang pesat dalam runtunan pembelajaran siswa saat diterapkannya metode Investigasi Kelompok. Mayoritas hasil tulisan siswa sangatlah baik, mulai dari pemberian judul, kemudian gagasan-gagasan yang menarik, pengembangan gagasan yang baik, penggunaan diksi yang baik, serta tata tulis yang hanya sedikit kesalahan. Pada siklus II, 28 siswa berkategori baik dan 2 peserta didik yang berkategori cukup.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2016). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Faqih, A. R. (2003). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handiwiguna, R., Mila, F. H., & Firmansyah, D. (2018). Pembelajaran Menganalisis Menulis Puisi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Imajinatif. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(4), 577-584.

- Heriawan, A. (2012). *Metodologi Pembelajaran Kajian Teoritis Praktis*. Banten: LP3G (Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru).
- Huda, M. (2012). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mayasari, D., & Wikanengsih, W. (2019). Pembelajaran Menulis Teks Puisi dengan Metode Circ pada Kelas VIII SMPN 1 Teluk Jambe Karawang. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(2).
- Mustika, I., & Lestari, R. D. (2017). Hubunganminat Baca dan Kebiasaan Membaca Karya Sastra Terhadap Kemampuan Menulis Puisi. *Semantik*, 5(2).
- Patonah, S., Syahrullah, A., Firmansyah, D., & San Fauziya, D. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) pada Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi di Kelas X SMK Lentera Bangsa. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 807-814.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriamihardja. (2005). *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Sutarno, N. . (2008). *Kamus Perpustakaan dan Informasi*. Jakarta: Jala.
- Tarigan, H. . (2008). *Menyimak Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Triyani, N., Romdon, S., & Ismayani, M. (2018). Penerapan Metode Discovery Learning pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 713-720.